

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar atau suatu kegiatan yang sengaja dibuat untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Pane & Dasopang (2017), mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran biologi bertujuan membuat peserta didik mampu memahami konsep-konsep biologi, mampu mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, memanfaatkan isi bahan yang dipelajari, serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (Nurjanah, 2012). Penguasaan konsep biologi dapat membantu peserta didik dalam mendeskripsikan dan menghubungkan antar konsep untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, jika pemahaman konsep sudah kuat, peserta didik dapat mengembangkan dan memahami konsep yang lebih tinggi.

Namun terkadang peserta didik mempunyai pemahaman konsep yang berbeda dengan konsep yang diterima secara ilmiah dan hal tersebut dapat menyebabkan miskonsepsi. Miskonsepsi merupakan suatu kondisi di mana penguasaan konsep oleh siswa berbeda dengan konsep ilmiah (Ibrahim, 2012). Miskonsepsi siswa muncul paling banyak bukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung namun sebelum proses

belajar mengajar dimulai. Faktor-faktor penyebab miskonsepsi dapat berasal dari siswa, guru, buku teks, konteks dan metode mengajar (Suparno, 2005). hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim (2012), bahwa miskonsepsi bersumber dari kemampuan berpikir siswa itu sendiri, pengalaman siswa, proses pembelajaran, penjelasan dari guru dan buku pelajaran.

Umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, di mana pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka atau berinteraksi secara langsung. Namun semenjak terjadi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dilakukan di rumah secara daring atau juga bisa disebut pembelajaran online. Pembelajaran daring (online) merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan alat elektronik seperti *handphone*, *laptop* maupun *internet* dalam penyampaian materi pelajaran. Menurut Sadikin (2020), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang di dalamnya menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

SMA Negeri 8 Kota Kupang adalah salah satu sekolah menengah atas di Kota Kupang yang sudah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (daring/online) pada semua mata pelajarannya di masa pandemi COVID-19, salah satunya yaitu pada mata pelajaran biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran mengatakan, sistem pembelajaran yang digunakan sekarang ini adalah sistem pembelajaran jarak jauh (daring/online) di mana sistem pembelajaran daring ini

dijalankan dengan menggunakan perangkat *smartphone* dan juga perangkat *komputer* dengan memanfaatkan layanan aplikasi *google classroom*, *google form*, *zoom* dan aplikasi pesan pintar yaitu *whatsapp*.

Adapun kendala dalam pembelajaran daring yang diterapkan sekarang ini di mana, masih ada peserta didik yang tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online, malasnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tidak adanya motivasi belajar, karakter ataupun perilaku para peserta didik sulit dipantau oleh pendidik, dan peserta didik seringkali kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga penyerapan materi oleh peserta didik sangat minimalis karena kurangnya perhatian saat proses pembelajaran.

Berkurangnya konsentrasi peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesalahan dalam memahami konsep sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami miskonsepsi. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di mana ketika pendidik bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali namun penjelasan yang peserta didik berikan tidak sesuai dengan konsep yang sebenarnya.

Pemahaman konsep yang salah jika dibiarkan akan menghambat proses belajar peserta didik. Annisa dkk. (2019), menyatakan siswa yang salah dalam memahami sebuah konsep berarti sedang mengalami suatu miskonsepsi. Apabila miskonsepsi terjadi pada peserta didik dan tidak diperhatikan, maka akan berakibat semakin bertambahnya konsep yang tidak dipahami oleh peserta didik dan kurang mampu menjawab soal-soal

yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Saputri dkk. 2016). Miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik, hendaknya sedini mungkin diidentifikasi agar dapat diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul **“Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Biologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring).
- 2) Kesulitan pendidik dalam memantau jalannya proses pembelajaran jarak jauh (daring).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah agar penelitian ini tidak melenceng jauh dari apa yang diharapkan oleh peneliti, peneliti lebih memfokuskan pada analisis miskonsepsi siswa kelas XI pada materi biologi sistem peredaran darah dalam pembelajaran di masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Miskonsepsi Siswa Pada Materi Biologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Biologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran maupun referensi atau sekedar berbagi ilmu pengetahuan dalam menerapkan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 khususnya mata pelajaran biologi di SMA Negeri 8 Kupang, penelitian ini memberikan manfaat teoritis kepada calon guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenali miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kesalahpahaman konsep yang terjadi pada peserta didik dengan melakukan tes diagnostik.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sumbangan keilmuan serta menjadi suatu bahan evaluasi dalam sebuah proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Kupang.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru kepada peneliti dalam hal upaya dalam mengetahui pemahaman yang ada pada peserta didik apabila penulis menjadi tenaga pendidik.